

Hubungan Status Vaksinasi dan Jenis Vaksin dengan Kejadian Infeksi COVID-19 (Analisis Data Penyelidikan Epidemiologi COVID-19 Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Bulan Januari - Mei 2022) =
Correlation between Vaccination Status and Vaccine Type with the Incidence of COVID-19 Infection (Data Analysis of Epidemiological Investigation of COVID-19, DKI Jakarta Provincial Health Office January - May 2022)

Luqman, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20519915&lokasi=lokal>

Abstrak

Vaksin memang menjadi harapan besar umat manusia sebagai salah satu senjata utama mengendalikan COVID-19 karena dianggap merupakan upaya yang paling efektif dan efisien dalam mencegah penularan penyakit yang berbahaya. Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk meminimalisir penyebaran COVID-19, menurunkan angka positif dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok (herd imunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Pemberian vaksin booster dapat meningkatkan daya tahan tubuh melawan virus corona. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Kesehatan RI menetapkan booster dilakukan secara homolog atau heterolog dengan vaksin primer. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas jenis vaksin dengan kejadian COVID-19. Penelitian ini menggunakan desain studi case-control (1:1) dengan jumlah sampel sebanyak 5.574 responden yang diambil dari data penyelidikan epidemiologi COVID-19 DKI Jakarta bulan Januari – Mei 2022 berdasarkan hasil RT-PCR. Hasil analisis univariat pada kelompok kasus menunjukkan sebagian besar responden telah mendapat vaksin 2 kali (81,92%) dan jenis vaksin homolog (88,87%). Kemudian hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis vaksin dengan kejadian infeksi COVID-19 (95% CI: 1,593-2,363). Hal ini diperkuat oleh hasil analisis multivariat yang menunjukkan bahwa responden yang mendapat jenis vaksin homolog berisiko 3,220 kali terinfeksi COVID-19 dibandingkan yang mendapat jenis vaksin heterolog (95%CI: 0,0330,045). Hasil explorasi referensi menunjukkan bahwa pemberian vaksin booster heterolog dapat meningkatkan daya tahan tubuh melawan virus corona. Tidak lupa kekebalan tubuh seseorang yang telah menerima vaksin booster heterolog juga mengalami peningkatan beberapa kali lipat dibandingkan yang menerima vaksin booster homolog. Saran kepada pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan RI agar dapat meningkatkan capaian program vaksinasi hingga dosis booster dengan metode heterolog pada populasi berisiko.

.....One of the efforts to get Indonesia out of the COVID-19 pandemic is vaccination. Data on the achievement of the COVID-19 primary vaccine in DKI Jakarta as of July 2022 is very good, reaching 106.5%, with 78% of them having DKI ID cards. But at the same time the daily cases of COVID-19 in DKI Jakarta reached 1,749 cases per day. Therefore, this study aims to determine the relationship between vaccine status and type of vaccine with the incidence of COVID-19 infection. The study design chosen was case-control (1:1) with a total sample of 5,574 respondents who were selected from the DKI Jakarta COVID-19 data. Enforcement of research samples based on positive or negative results of COVID-19 by RT-PCR. Univariate results showed that most of the case respondents had received the vaccine twice (81.92%) and the type of vaccine was homologous (88.87%). The results of the multivariate analysis of the

relationship between vaccination status and the incidence of COVID-19 infection showed contradictory results, where in the group with insufficient vaccination status (vaccine 1 time or not yet vaccinated) it actually provided protection from COVID-19 infection of 77.5%. Then the results of the multivariate analysis of the relationship between the type of vaccine and the incidence of COVID-19 infection showed that the group that received the homologous vaccine was 3,220 times more at risk of being infected with COVID-19 compared to the group that received the heterologous vaccine (95%CI: 0.033-0.045). Further research is needed using different study designs or using different data sources as an effort to validate the results of this study. Efforts to reduce COVID-19 cases can be done by increasing the achievement of the vaccination program to booster doses with the heterologous method in at-risk populations.